

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan esensial bagi kehidupan manusia dan menjadi fokus penting dalam kebijakan global. Berbagai isu dan tantangan terkait dengan pangan telah muncul dalam beberapa tahun terakhir, termasuk ketahanan pangan global, sistem pangan berkelanjutan, kerentanan pangan terhadap perubahan iklim, dan transformasi sistem pangan. Ketersediaan pangan yang cukup, aman, bergizi, dan bervariasi menjadi tujuan utama dalam sistem pangan yang berkelanjutan. Wheeler dan Von Braun (2019) menunjukkan bahwa perubahan iklim dapat menyebabkan penurunan produktivitas pertanian dan meningkatkan risiko kelaparan di berbagai wilayah.

Pentingnya pangan dalam kehidupan manusia mempengaruhi berbagai aspek, seperti kebijakan pertanian, perdagangan internasional, kesehatan masyarakat, dan kelestarian lingkungan. Dalam konteks global, tantangan seperti kelaparan, malnutrisi, perubahan iklim, dan kerentanan terhadap krisis pangan menjadi isu-isu yang perlu diatasi untuk mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan dan menyeluruh. Menurut Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO), pada tahun 2021, lebih dari 811 juta orang di dunia menderita kelaparan kronis. Perubahan iklim, bencana alam, konflik, dan ketidakstabilan ekonomi menjadi faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan global (FAO, 2021).

Pemerintah selalu berupaya untuk menjaga ketahanan pangan di Indonesia. Menurut Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2020). Ketahanan pangan merupakan keadaan

terjaminnya ketersediaan pangan yang cukup, baik secara fisik maupun nonfisik, dalam jangka panjang, berkelanjutan, dan merata, yang memenuhi standar mutu dan keamanan pangan, serta dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi demi tercapainya derajat kesehatan yang optimal.

Beras merupakan salah satu komoditas pangan yang memiliki peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan makanan pokok di berbagai negara, terutama di Asia. Produksi, konsumsi, dan kualitas beras telah menjadi topik yang mendapatkan perhatian besar dalam lima tahun terakhir. Dalam tulisan ini, akan dibahas secara rinci mengenai beras, termasuk peranannya sebagai makanan pokok, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan konsumsi, serta peningkatan kualitas beras. Menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO, 2020), permintaan terhadap beras terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan perubahan pola konsumsi.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Matsumoto dan Tanji (2019), ditemukan bahwa produksi beras di Asia menghadapi tantangan dalam menjaga ketersediaan pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan populasi yang terus bertambah. Produksi beras dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti teknologi pertanian, pengelolaan lahan, dan varietas padi. Adhikari, *et al.* (2020) menjelaskan bahwa pengembangan varietas unggul dan penerapan teknologi pertanian yang efisien dapat meningkatkan produktivitas beras. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pemilihan varietas padi yang tahan terhadap hama, penyakit, dan

perubahan iklim. Selain itu, keberlanjutan produksi beras juga menjadi fokus utama.

Tabel 1.1 Produksi Beras Menurut Wilayah di Jawa Timur Tahun 2021 dan 2022

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (ton)	
	2021	2022
<b>Kabupaten</b>		
Ponorogo	233.661,75	213.896,69
Jember	355.516,37	354.095,62
Banyuwangi	296.499,51	267.105,77
Nganjuk	247.892,80	223.979,69
Madiun	266.651,51	242.503,71
Ngawi	454.126,86	453.296,74
Bojonegoro	389.182,32	412.970,22
Lamongan	457.699,04	531.766,76
Gresik	219.226,91	236.928,84
<b>Kota</b>		
Kediri	5.505,62	6.033,76
Blitar	3.345,17	3.037,23
Malang	6.531,42	6.654,43
Probolinggo	5.152,96	4.658,14
Pasuruan	4.795,24	4.584,47
Mojokerto	2.549,27	2.496,87
Madiun	7.798,52	6.689,59
Surabaya	5.677,59	4.723,61
Batu	3.320,29	3.413,80
<b>Jawa Timur</b>	<b>5.652.705,10</b>	<b>5.593.330,44</b>

Sumber: BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)/BPS-Statistics Indonesia, Area Sampling Frame (ASF) Survey, 2023.

Tabel 1.1 menunjukkan Total produksi beras di Jawa Timur pada tahun 2021 adalah 5.652.705,10 ton dan pada tahun 2022 adalah 5.593.330,44 ton. terdapat penurunan produksi beras di Jawa Timur pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Provinsi Jawa Timur mencatat produksi padi tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan produksi pada tahun 2021. Data diatas juga menunjukkan adanya penurunan produksi beras sebanyak 59,37 ribu ton atau 1,05 persen dibandingkan dengan produksi beras pada tahun

2021, Selain itu, produksi padi Jawa Timur mengalami penurunan 263.000 ton atau 2,69 persen pada tahun 2021.

Kualitas beras juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Chen et al. (2021) menjelaskan bahwa kualitas beras meliputi aspek fisik, kimia, dan sensorik. Faktor-faktor seperti varietas padi, lingkungan tumbuh, dan proses pengolahan dapat mempengaruhi kualitas beras. Analisis dan pengujian kualitas beras menjadi penting dalam memastikan beras yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Dalam upaya meningkatkan produksi, ketersediaan, dan kualitas beras, penelitian-penelitian terkait terus dilakukan. Misalnya, sebuah studi yang dilakukan oleh Puspitaningtyas dan Hermanto (2020) di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan produksi beras dan keamanan pangan melalui budidaya padi yang berkelanjutan. Penelitian ini mengusulkan strategi yang melibatkan penggunaan pupuk organik, pengelolaan air yang efisien, dan diversifikasi pertanian. Penelitian-penelitian yang dilakukan dalam lima tahun terakhir memberikan wawasan yang berharga dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam sektor beras. Dengan adanya upaya kolaboratif antara pemerintah, industri, dan akademisi, diharapkan dapat tercapai ketahanan pangan yang berkelanjutan dan ketersediaan beras yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Perum BULOG melakukan kegiatan pengadaan beras guna memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dimana beras merupakan makanan pokok yang ada di Indonesia. Penyebab realisasi pengadaan yang tidak memenuhi target dikarenakan faktor-faktor yang menjadi penghambat kegiatan pengadaan tersebut. Besarnya kapasitas penyimpanan yang dimiliki gudang akan mendukung kegiatan

pengadaan sehingga persediaan beras yang diperoleh juga akan besar. Namun, hal tersebut menjadi sebuah tantangan besar untuk perusahaan dalam menjaga dan mengelolah persediaannya.

Persediaan beras diperoleh dari kegiatan pengadaan yang termasuk rangkaian kegiatan dari sebuah *Supply Chain Management* yang dilakukan oleh sebuah perusahaan termasuk di Perum Bulog dan menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan Gudang dan atau Perum Bulog dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga yang diamanahkan oleh pemerintah untuk menjaga stabilitas dan penyediaan pangan nasional (Nadja et al., 2018). Pengelolaan atau pengendalian persediaan beras termasuk hal yang sangat penting untuk dilakukan dan diperhatikan oleh manajemen Gudang mulai dari jumlah beras yang harus dipesan agar dapat memperoleh jumlah pesanan ekonomis, jumlah cadangan persediaan, jumlah persediaan maksimumnya dan kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan barang.

Tabel 1.2 Kebutuhan dan Realisasi Beras di Perum BULOG Tahun 2012 – 2020

Tahun	Kebutuhan Pengadaan Beras (Ton)	Realisasi Pengadaan Beras (Ton)	Capaian (%)
2012	1.036.350	1.097.493	105,9
2013	1.100.000	1.007.118	91,55
2014	1.100.000	769.780	69,98
2015	850.000	769.780	90,56
2016	850.000	770.122	68,18
2017	906.240	579.540	63,94
2018	697.000	381.590	54,74
2019	351.216	239.086	68,07
2020	1.260.000	1.030.000	81,08

Sumber: Perum Bulog Divisi Regional Jawa Timur Tahun 2012-2020

Data yang disajikan dalam tabel ini memberikan gambaran tentang kebutuhan pengadaan beras, realisasi pengadaan beras, dan capaian persentase oleh Perum

BULOG selama 8 tahun terakhir (2012-2020). Pada tahun 2012, target pengadaan beras ditetapkan sebesar 1.036.350 ton. Namun, realisasi pengadaan beras berhasil mencapai 1.097.493 ton, menghasilkan capaian sebesar 105,9%. Namun pada Data tahun 2015 menunjukkan penurunan target pengadaan beras menjadi 850.000 ton, dan realisasi pengadaan beras juga mencapai 769.780 ton. Capaian persentasenya adalah 90,56%. Pada tahun 2018 data kembali menunjukkan penurunan target pengadaan beras menjadi 697.000 ton, dan realisasi pengadaan beras mencapai 381.590 ton. Capaian persentasenya adalah 54,74%. Sedangkan Pada Tahun 2020 menunjukkan peningkatan signifikan dalam target pengadaan beras, mencapai 1.260.000 ton, dan realisasinya adalah 1.030.000 ton. Capaian persentasenya adalah 81,08%.

Melalui data ini, kita dapat melihat fluktuasi dalam capaian target pengadaan beras oleh Perum BULOG selama 8 tahun terakhir. Beberapa tahun mencapai capaian yang tinggi, sementara pada tahun lainnya capaiannya lebih rendah. Faktor-faktor seperti perubahan kebijakan, ketersediaan pasokan beras, dan perubahan kebutuhan pasar dapat mempengaruhi realisasi pengadaan beras oleh Perum BULOG.

Hal tersebut perlu dilakukan untuk menjaga kestabilan persediaan mulai dari kualitas sampai pada siklus keluar masuknya beras di gudang agar stok tetap terjaga dan sesuai dengan kebutuhan karena apabila persediaan terlalu banyak, maka akan membutuhkan biaya yang lebih besar seperti biaya modal atau pembelian, biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan. Sedangkan apabila kekurangan dalam persediaan akan mengakibatkan keterlambatan kegiatan penyaluran kepada konsumen yang juga berdampak pada ketidakstabilan harga beras di masyarakat.

Persediaan yang tidak dikendalikan dengan baik akan mempengaruhi proses penyaluran dan penjualan. Sehingga pengendalian persediaan menjadi sangat penting oleh sebab itu, sebuah gudang modern dengan kapasitas besar memiliki tanggung jawab besar dalam pengadaan, pengendalian dan ketersediaan berasnya untuk memenuhi permintaan masyarakat dan distributornya dengan tetap harus memperhitungkan efisiensi persediaan untuk mencegah terjadinya kerugian bagi Perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas kita bisa lihat bahwa target pengadaan yang dibuat oleh perum BULOG yang tidak terpenuhi pada kegiatan realisasinya adapun dengan hal tersebut maka peneliti ingin melihat mekanisme kegiatan pengadaan beras dan mekanisme penyimpanan beras apakah sudah sesuai atau belum dengan peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah dan perum BULOG itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “**Analisis Pengadaan dan Pengendalian persedian Beras di Perum BULOG Kantor wilayah Jawa Timur**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengadaan dan pengendalian persediaan beras di Perum Bulog Kantor Wilayah Jawa Timur?
2. Bagaimana pengendalian persediaan beras melalui pemesanan optimal, persediaan pengaman dan titik pemesanan kembali di Perum Bulog Kantor Wilayah Jawa Timur?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan uraian di atas maka di dapati beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi proses pengadaan dan pengendalian persediaan beras di Perum Bulog Kantor Wilayah Jawa Timur.
2. Menganalisis pengendalian persediaan beras melalui pemesanan optimal, persediaan pengaman dan titik pemesanan kembali di Perum Bulog Kantor Wilayah Jawa Timur.

### **1.4 Manfaat**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian yang diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

a) **Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi mahasiswa-mahasiswa yang sedang mempelajari bidang pertanian khususnya beras dengan menyediakan sumber referensi yang relevan dan terkini. Mahasiswa dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam menulis karya ilmiah, mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tersebut, dan meningkatkan kemampuan analitis mereka.

2) **Bagi Perguruan Tinggi**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di bidang agribisnis. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan ajar yang relevan, membantu dosen dalam menyampaikan materi



pembelajaran yang mutakhir, serta meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa di perguruan tinggi ini.

3) **Bagi Instansi**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi Perum Bulog Kantor Wilayah Jawa Timur.dalam pengembangan kebijakan dan strategi terkait pengadaan dan persediaan. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga kepada instansi terkait dalam mengoptimalkan sumber daya, meningkatkan efisiensi operasional, dan mencapai tujuan organisasi secara lebih efektif.